

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Baitulmaal Muamalat perwakilan wilayah kantor Jawa Barat (BMM Jabar) adalah sebuah lembaga yang eksistensinya telah ada sejak tahun 2020 sebagai dasar legalitas dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga amil zakat yang mengelola zakat, infaq dan shodaqoh. BMM Jabar melakukan pengumpulan dana diperoleh dari para Muzakki dengan berbagai cara dan berbagai program untuk penerimaan zakat, salah satunya melalui kerjasama dengan para donatur dan lembaga-lembaga lainnya. BMM Jabar selama tahun 2023 telah berhasil menghimpun dana sebesar 9,3 miliar. Pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh pada BMM Jabar dilakukan melalui berbagai program penyaluran dengan sub-sub penyaluran seperti dana pendidikan, ekonomi, kebutuhan hidup dan lain-lainnya. (Observasi awal peneliti)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) seperti BMM Jabar, dengan program pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah, menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengelola dana masyarakat secara efektif. Penerapan Sertifikasi ISO 9001:2008 sebagai standar internasional menunjukkan bahwa BMM Jabar serius dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan BMM Jabar menjawab keraguan tentang efektivitas pengelolaan zakat di Indonesia.

Baitulmaal, sebagai lembaga pengumpul dana zakat, memegang peran penting dalam perekonomian Islam. Keberadaannya harus dirasakan oleh umat Islam dan masyarakat Indonesia secara umum. Jika Baitulmaal menjalankan fungsinya dengan baik, ia dapat menjadi organ penting negara dalam aspek ekonomi dan sosial. Zakat memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi berbasis solidaritas.

Zakat tidak hanya berkaitan dengan harta benda, namun juga penting dalam membangun rasa kasih sayang, persaudaraan, dan tolong menolong. Zakat juga berfungsi sebagai pendidikan moral, pengembangan sosial dan spiritual, serta membersihkan diri dari sifat kikir dan perbuatan haram. Pentingnya zakat dalam pemerataan pendapatan bagi umat Islam telah diakui oleh pemerintah. Zakat menjadi media yang sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sejak awal ini. (Nasution, 2007:211).

Zakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan cara pemanfaatannya: zakat konsumtif tradisional, zakat konsumtif kreatif, zakat produktif tradisional, dan zakat produktif kreatif. Pengelolaan zakat dalam kategori ketiga dan keempat perlu mendapatkan perhatian khusus dan pengembangan lebih lanjut, karena pendekatan ini lebih mendekati esensi zakat, baik dalam konteks ibadah maupun perannya sebagai dana sosial. Tujuan utama pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, memperkuat fungsi lembaga keagamaan dalam menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial, serta

meningkatkan efektivitas penggunaan zakat. (Nasution, 2007:212).

Dalam pelaksanaan pengelolaan zakat produktif tidak bisa dilakukan dengan seadanya saja, banyak faktor yang perlu diperhatikan, baik dari segi keunggulan maupun tantangan yang akan dihadapi. Pada hari ini dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam proses pengelolaan zakat produktif tersebut. Dari dimensi sosial maupun ekonomi kajian terpenting yang harus dikembangkan secara luas adalah mengenai dimana zakat yang diharapkan mampu mengatasi problematika kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Zakat sesungguhnya merupakan instrumen kebijakan fiskal Islami yang sangat luar biasa potensinya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Ujung dari semua itu akan bermuara pada meningkatnya perekonomian bangsa melalui pemberdayaan yang dilakukan dari program- program zakat produktif. (Nasution, 2007:214)

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi dalam konsep pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pengembangan. Melihat kondisi saat ini, banyak masyarakat Indonesia masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan harkat dan martabat agar mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya guna. Pemberdayaan merupakan solusi yang perlu dipertimbangkan sebagai proses untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek perekonomian. (Endah,

2020:137). Menurut Badan Pusat Statistik No. 47/07/Th XXVI, perhitungan pada bulan Maret 2023 ada sekitar 25,90 juta orang Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan. Meski secara persentase jumlah ini menurun, namun penurunan ini hanya sebesar 0,18 persen dan masih sangat perlu penurunan yang signifikan untuk kedepannya. Guna mengatasi permasalahan kemiskinan ini pemerintah terus gencar meluncurkan berbagai cara penanganan yang efektif. Salah satunya dengan mengadakan berbagai program yang bertujuan pada pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang pada ranah zakat lebih dispesifikasi sebagai mustahik yang terdiri dari delapan asnaf akan lebih diperhatikan dan dicanangkan tidak hanya untuk memperkecil jumlah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, namun juga dilakukan untuk melatih masyarakat agar dapat terlepas dari jerat kemiskinan pada jangka waktu yang panjang. Apabila pengelolaan zakat produktif menyentuh mustahik yang kebanyakan dari masyarakat menengah kebawah, maka dapat dijadikan instrumen untuk menaikkan pendapatan sehingga bisa menurunkan angka kemiskinan yang saat ini menjadi masalah di Indonesia. Karena adanya zakat produktif dapat menjadi solusi permasalahan masyarakat dalam mendapatkan modal, selain itu dengan kehadiran berbagai program yang dibentuk dari adanya zakat produktif ini dapat menjadi ranah pemberdayaan yang baik bagi para masyarakat sebagai mustahik. (Rahman, 2021:3)

Dalam pelaksanaan pemberdayaan mustahik tidak dapat dilakukan dengan asal, tetapi diperlukan suatu perumusan strategi yang terpadu dan tepat. Menurut Fred R. David (2011:6) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Strategi adalah Tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Menurut David proses perencanaan dalam manajemen strategi merupakan bagian dari manajemen strategis yang terdiri dari tiga tahap yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Pada tahapan perumusan strategi dapat dilakukan melalui tiga langkah, pertama melakukan tahap input melalui analisis lingkungan strategis. Langkah kedua melakukan pencocokan faktor eksternal dan internal yang ada dengan beberapa strategi alternatif yang ditawarkan. Terakhir melakukan langkah pengambilan keputusan strategi alternatif yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Dengan adanya perumusan strategi yang dilakukan dapat menjadi suatu wadah untuk menciptakan kerjasama dalam mencapai tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya strategi ini menunjukkan bagaimana organisasi akan bekerja untuk mencapai misi dan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu *action plan* organisasi untuk mencapai misinya (Fitriska, 2017:2).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa perumusan strategi yang diterapkan dalam proses pengelolaan zakat produktif serta bagaimana pengambilan keputusan strategi tersebut dilakukan oleh Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat yang terbilang masih cukup baru kehadirannya dibanding dengan beberapa LAZ lainnya. Merujuk pada hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Perumusan Strategi Pengelolaan

Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Mustahik” (Studi Deskriptif pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat)”.

B. Fokus Penelitian

Supaya tidak terlalu meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka fokus penelitian yang berkaitan dengan judul mengenai Perumusan Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Mustahik, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan strategi dalam pengelolaan zakat produktif pada Baitumaal Muamalat PWK Jawa Barat ?
2. Bagaimana pencocokan faktor internal dan eksternal dalam strategi pengelolaan zakat produktif pada Baitumaal Muamalat PWK Jawa Barat ?
3. Bagaimana penetapan ide strategi ditetapkan dalam kegiatan pengelolaan zakat produktif pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis lingkungan strategi dalam pengelolaan zakat produktif pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat.
2. Untuk mendeskripsikan pencocokan faktor internal dan eksternal dalam strategi dalam pengelolaan zakat produktif pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat.
3. Untuk mendeskripsikan penetapan ide strategi yang ditetapkan pada kegiatan

pengelolaan zakat produktif pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis, dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumber pengetahuan, memberi banyak pemahaman dan pengembangan dalam ilmu manajemen dakwah khususnya dalam pembahasan mengenai strategi pengelolaan zakat produktif pada LAZNAS.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang dibutuhkan sebagai bahan masukan positif bagi pengurus
- b. Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat dalam proses pengelolaan zakat produktif yang lebih baik untuk kedepannya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengalaman baru terkait strategi pengelolaan zakat produktif yang baik dan benar sesuai tujuan yang ada di sebuah LAZNAS

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, skripsi berjudul Manajemen Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Pada Yayasan Baitul Maal PLN UID Jawa Barat, yang disusun oleh Rifki Maulana Mubarak, Jurusan Manajemen

Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen zakat yang dilakukan pada Yayasan Baitul Maal PLN UID Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pada prosesnya Yayasan Baitul Maal ini melakukan pengelolaan zakat dengan baik dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan dan pendistribusian dana zakat terhadap masyarakat.

Proses pengelolaan zakat membahas seperti apa perencanaan perhimpunan dana zakat yang baik, pengendalian serta pengawasan yang sesuai dan pendistribusian yang tepat sasaran terhadap Masyarakat atau mustahik yang sesuai dengan syariat Islam sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan pendekatan dan metode penelitian, namun tempat yang menjadi objek penelitian berbeda. Pembahasan permasalahan yang diangkat pun terdapat kesamaan, hanya saja dalam penelitian ini memaparkan secara umum dalam proses pengelolaan zakat. Untuk itu peneliti melakukan fokus penelitian pada tahap perumusan strategi pengelolaan zakat produktif.

Kedua, skripsi dengan judul Strategi Pengelolaan Zakat dan Infaq Berbasis Ekonomi Produktif pada NU Care-Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020, yang disusun oleh Nanto Kurniawan, program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2022.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan zakat dan infaq berbasis ekonomi produktif di NU Care-Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZISNU) Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama mencakup perumusan strategi, yang meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang eksternal serta ancaman organisasi, penilaian kelemahan dan kekuatan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pembuatan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang tepat.

Tahap kedua berfokus pada motivasi karyawan dan alokasi sumber daya. Tahap ketiga melibatkan peninjauan kembali faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja, serta pelaksanaan langkah-langkah korektif.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang membahas mengenai strategi pengelolaan zakat, serta dari segi pemilihan metode penelitian serta Teknik pengumpulan data yang dipilih. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian serta pemilihan teori yang diterapkan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori strategi dari Fred R David.

Ketiga, skripsi berjudul Strategi Pengelolaan Dana Zakat Produktif di Baznas Bondowoso, yang disusun oleh Mochammad Fadhoil, Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun 2021.

Hasil penelitian memaparkan bahwa Baznas Bondowoso Disimpulkan dengan pertama, dalam meningkatkan jumlah zakat infaq dan shodaqoh BAZNAS Bondowoso memiliki beberapa strategi diantaranya menggunakan

istilah 4P. Kedua, terdapat kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Bondowoso. Ketiga, Dalam segi penghimpunan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan cara pihak BAZNAS selalu berupaya untuk mengatasi kendala yaitu dengan cara pihak BAZNAS selalu berupaya untuk menyadarkan para Masyarakat dengan promosi yang baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam pembahasan variable pertama serta metode dan pendekatan yang dipilih. Sementara untuk tempat, teori dan fokus bahasan berbeda, yang mana pada penelitian pertama membahas segala proses di pengelolaanya, sementara penelitian ini akan membahas mengenai perumusan strateginya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2015: 54)

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas strategi pengelolaan zakat produktif sebagai bagian dari upaya pemberdayaan mustahik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai proses atau cara mengelola, yaitu kegiatan yang melibatkan pergerakan orang lain, perumusan kebijakan dan tujuan organisasi, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pencapaian hasil tertentu. Pengelolaan, atau sering disebut manajemen, adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota

organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Suprihanto, 2014: 4).

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan atau juga dijelaskan sebagai rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.

Strategi dalam konsep manajemen strategi adalah proses yang melibatkan penerapan kebijakan dan strategi melalui pembangunan struktur, pengembangan program, anggaran, dan prosedur pelaksanaan. Tahap implementasi strategi merupakan bagian yang paling menantang dalam manajemen strategi, karena banyak faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan di lapangan dan sering kali hasilnya tidak sesuai dengan rencana awal. Dalam perspektif Islam, strategi diartikan sebagai serangkaian aktivitas manajemen islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi keputusan strategi organisasi untuk mencapai tujuan di masa depan. (Indiarto dkk, 2022:2)

Strategi adalah hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain, definisi strategi diartikan menjadi mengandung dua komponen yaitu; *future intentions* atau tujuan jangka panjang dan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing” (Dirgantoro, 2001:5).

Fred R. David (2011:6) manajemen strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah Tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka Panjang dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Manajemen Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) proses strategi pada manajemen terdiri dari tiga tahapan:

1. Perumusan strategi dimulai dengan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang serta ancaman eksternal, dan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan internal. Selanjutnya, tahap ini melibatkan penetapan tujuan jangka panjang, pencarian berbagai alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Pada tahap penerapan strategi, perusahaan perlu menetapkan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya. Langkah-langkah ini penting agar strategi yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan dengan efektif
3. Evaluasi strategi merupakan langkah terakhir yang dapat dilakukan dengan meninjau kembali faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, serta mengambil

tindakan korektif jika diperlukan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan strategik menurut Fred R. David terdiri dari tiga tahapan besar yaitu:

1. Tahap input dan terdiri dari alat-alat:
 - a. Analisis lingkungan strategis. Analisis ini menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) sebagai alat untuk mengaudit lingkungan eksternal.
 - b. Analisis internal. Analisis ini menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) sebagai alat untuk mengaudit lingkungan eksternal.
2. Tahap pencocokan dari beberapa faktor eksternal dan internal yang ada dengan beberapa strategi alternatif yang ditawarkan pada setiap matriks, yang terdiri dari:
 - a. *Matriks Strengths – Weakness – Opportunities – Threats* (SWOT), yaitu alat analisis untuk mendapatkan beberapa strategi alternatif dengan menggunakan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*) dan menghindari ancaman (*Threats*) yang ada.
 - b. *Matriks Strategic Position And Action Evaluation* (SPACE), yaitu alat analisis yang menggunakan kekuatan administrasi, keunggulan bersaing stabilitas lingkungan dan kekuatan untuk menentukan strategi alternatif yang dapat dipilih.

- c. Matrik *Boston Consulting Group* (BCG), yakni alat analisis yang digunakan untuk membantu memiliki multidivisi untuk menentukan posisi kecepatan perkembangan mutu sehingga dapat dihasilkan suatu strategi alternatif yang dapat dijalankan.
 - d. Matriks *Internal Eksternal* (IE), yaitu alat analisis yang hampir serupa dengan matrik BCG tetapi daya ukur pada matriks ini adalah berdasarkan total nilai EFE dan IFE yang didapat dari tiap-tiap divisi.
 - e. Matrik *Grand Strategy*, yaitu alat analisis untuk merumuskan strategi berdasarkan perkembangan yang ada saat ini dengan posisi bersaing yang dimiliki sekolah.
3. Tahap pengambilan keputusan melibatkan evaluasi berbagai strategi alternatif yang telah diidentifikasi pada tahap pencocokan, menggunakan informasi yang diperoleh pada tahap awal. Pada tahap ini, strategi-strategi alternatif yang diidentifikasi pada tahap kedua dievaluasi secara menyeluruh. Teknik yang digunakan adalah Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix), yaitu alat analisis yang membandingkan strategi-strategi alternatif tersebut untuk menghasilkan daftar prioritas dari alternatif yang sebelumnya sudah ada.

2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan tampilan hubungan dari variabel pendukungnya. Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep- konsep. Secara konsep, strategi diartikan sebagai rencana untuk membagi dan memanfaatkan kekuatan. Sementara itu, pengelolaan didefinisikan sebagai usaha

atau metode yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga orang lain. Secara umum, strategi pengelolaan dapat dipahami sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang melibatkan banyak pihak dalam pengambilan keputusan secara mendalam dan komprehensif. konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian pengelolaan dijelaskan sebagai suatu yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan ketika telah memenuhi syarat yang diatur oleh agama untuk diberikan kepada delapan golongan sesuai dengan tuntunan dalam QS. At-Taubah ayat 60. Secara bahasa, zakat berarti berkah, pertumbuhan, kebersihan, dan kebaikan. Menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, serta mencakup tindakan memberikan harta tersebut. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi landasan utama bagi tegaknya syariat Islam, sehingga zakat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Secara terminologi zakat produktif adalah pemberian dana zakat kepada mustahik yang tidak dihabiskan secara cuma-cuma, namun dana tersebut dikembangkan dalam bentuk modal untuk membantu usaha mereka dalam menghasilkan sebuah karya. Sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara terus-menerus dalam jangka Panjang (Wasik, 2020:4)

Asnaini (2008:63) sebagai tokoh yang pakar dalam bidang zakat memberikan definisi zakat produktif sebagai pemberian kepada mustahik yang

bisa menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Beliau juga menambahkan bahwa dengan dana zakat yang mereka terima, nantinya bisa dikembangkan supaya hasilnya bisa dinikmati dalam jangka waktu berkelanjutan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk membuat objek memiliki tenaga ataupun kekuatan. Dalam bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata Inggris *empowerment*. Menurut Wasistono, pemberdayaan diartikan sebagai melepaskan seseorang dari kendali yang ketat dan memberikan kebebasan kepada individu untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan Tindakan mereka (Rizqiyah, 2023:9)

Mustahik diartikan sebagai orang yang berhak untuk menerima zakat.(Sanusi,2021:106) yang mana mustahik terbagi kepada delapan golongan yang disebut dengan *asnaf tsamaniyah*, yaitu :

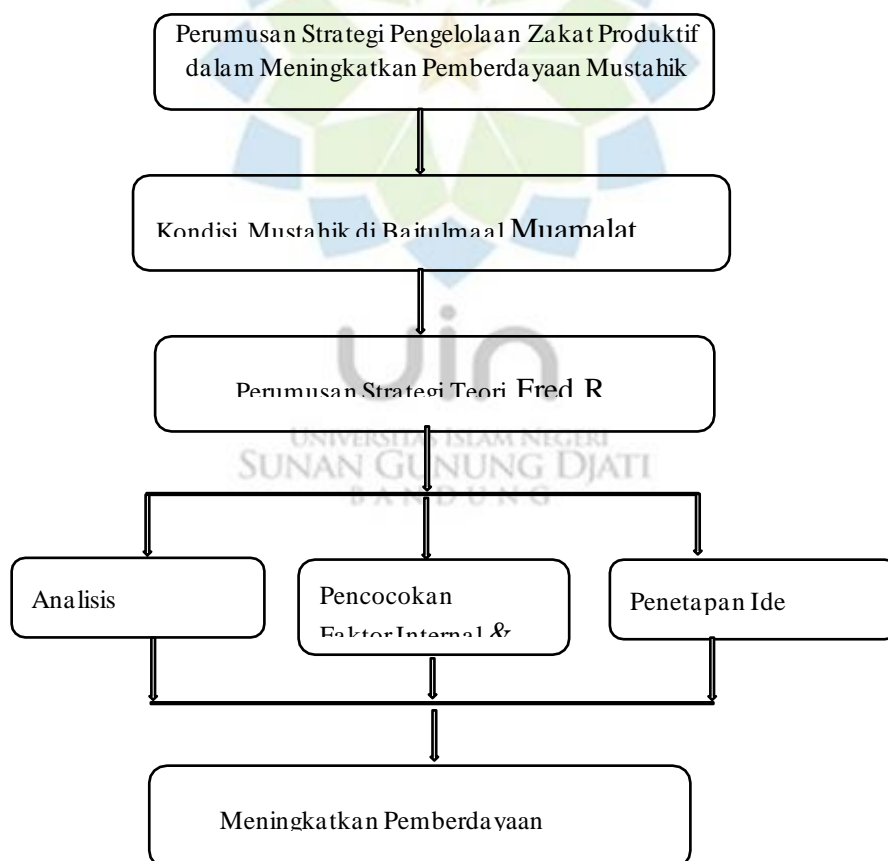
- a. Orang-orang fakir, adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan yang halal.
- b. Orang-orang miskin, yakni orang yang mampu bekerja dengan suatu pekerjaan yang layak akan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhannya
- c. Amil Zakat, para pekerja, petugas, pengumpul, penjaga, dan pencatat zakat yang telah ditunjuk oleh pemerintah.
- d. Muallaf, orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk agama Islam.
- e. Riqab, menurut jumbuh ulama, adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya, untuk dimerdekakan.
- f. Gharim, mereka adalah orang-orang yang memiliki utang, baik

hutang itu untuk dirinya sendiri maupun bukan.

g. *Fi Sabilillah*, yang termasuk dalam kelompok ini adalah para pejuang yang berperang di jalan Allah.

h. *Ibnu sabil*, orang yang dalam perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha`ah*) tidak termasuk *maksiat*.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dapat digambarkan



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptualan

Sumber:Observasi peneliti

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berpusat di kantor Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat. Jl. Babakan Jeruk VIII, No 18, Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012: 50-51), merupakan paradigma konstruktivisme karena temuan dari suatu penelitian ini merupakan hasil dari interaksi peneliti dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini di lapangan yang dijadikan dari tempat objek penelitian. Kemudian data atau informasinya itu dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Peneliti menggunakan metode studi kasus ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana objek penelitian yakni Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat melakukan strategi dalam proses pengelolaan zakat produktif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang mana dapat diamati.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang lebih umum. (Sugiyono. 2005: 21). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan secara sistematis dan detail (Taufiq H, 2020:3). Metode ini tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi, melainkan lebih fokus pada observasi dan situasi alami.

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek pembahasan adalah bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat dapat meningkatkan pemberdayaan mustahik. Dengan menggunakan metode deskriptif ini akan mempermudah pengungkapan hasil temuan dari apa yang terjadi pada Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat sebagai objek penelitian. peneliti terlibat langsung melakukan observasi penelitian di Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti prosesnya dimulai dengan pengumpulan data, verifikasi data, reduksi data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka, dan laporan penelitian ini akan menyertakan kutipan data untuk memberikan gambaran tanpa melibatkan pengujian hipotesis.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya data yang akan dicari oleh peneliti adalah data-data mengenai Baitulmaal Muamalat yang dapat mendukung peneliti menemukan hasil temuan. Data-data ini akan dikumpulkan dari berbagai media yang bersangkutan dengan Baitulmaal Muamalat, dokumen serta data pendukung lainnya. Setelah data tersebut terkumpul akan dilanjutkan dengan melakukan verifikasi data melalui tahap observasi secara langsung dan wawancara dengan beberapa pihak terkait dari Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2010:172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sumber data primer dari hasil wawancara secara langsung yang dilakukan penulis dengan ketua Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat, ketua bagian program yang secara khusus menangani mengenai pengelolaan zakat produktif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk membantu melengkapi hasil dari sumber data primer. Seperti contoh, kwitansi pembayaran dan pengeluaran, dokumen-dokumen, hasil foto-foto kegiatan, buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder akan diambil oleh peneliti dari berbagai dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan strategi pengelolaan zakat produktif.

Selain itu peneliti juga akan mencari data pemberdayaan mustahik melalui berbagai program yang ada di Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat sebagai acuan peningkatan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Proses yang diambil dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat, valid, dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data-data. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu unsur

partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya. Observasi merupakan proses pengumpulan data yang diamati serta diiringi oleh berbagai pencatatan dari objek atau situasi tertentu (Sugiyono, 2014:219).

Dikarenakan sifat peneliti disini hanya sebagai pengamat independen. Data yang dicari menggunakan teknik observasi non- partisipan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan melihat secara langsung proses pengelolaan zakat produktif, baik dari hasil wawancara dengan pihak Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat dan beberapa tempat pemberdayaan dari hasil zakat produktif yang dilakukan maupun data-data pendukung informasi lainnya.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, di mana interviewer membawa kerangka pertanyaan untuk disampaikan, tetapi cara dan alur wawancara diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan interviewer. Wawancara ini merupakan proses interaksi melalui tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berkomunikasi secara langsung.

Dalam proses melaksanakan wawancara ini penulis membawa catatan yang berisi garis besar mengenai hal-hal

pokok yang akan ditanyakan. Dengan nantinya garis besar tersebut dikembangkan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Proses ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat baik kepada pimpinan kepala bagiannya maupun kepada pengurus yang lain.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mencari data terkait hal-hal atau variabel yang terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam metode ini, data yang diperoleh berupa dokumen yang dapat dilihat dan diukur, yang berisi informasi penting dan tersipkan. Menurut Sadih (2015:91),

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menganalisis atau mengutip dokumen-dokumen seperti buku, arsip, surat, catatan, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data berbentuk dokumen yang relevan dengan penelitian.

Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: sejarah berdirinya Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat, struktur kerja pengurus, program

unggulan, catatan mengenai manajemen dalam organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara mendalam (Sugiyono, 2014:252- 253).

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan observasi secara mendalam dengan terjun langsung mencari data dan informasi mengenai bagaimana kegiatan pengelolaan zakat produktif. Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi sumber. Yang mana data-data yang sebelumnya telah didapatkan oleh peneliti dari objek penelitian Baitulmaal Muamalat serta beberapa data dan tempat yang bersangkutan dengan pemberdayaan mustahik dari zakat produktif akan dianalisis kebenarannya dengan melakukan penyamaan hasil temuan dari setiap data.

8. Teknik Analisis Data

Hasil data dan informasi yang didapatkan itu melalui proses dari metode observasi, wawancara, dokumentasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian ditelaah agar data yang diperoleh mengenai penjelasan pengelolaan kegiatan seputar pengelolaan zakat produktif yang ada pada baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat dapat dipahami secara tersusun, berurut dan mudah. Untuk mendapatkan hasil akhir yang tepat dalam menganalisa data diterapkannya metode analisa kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Selama pengumpulan data, reduksi terjadi melalui pembuatan ringkasan, pengelompokan, pengarahan, penghapusan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data agar memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses reduksi atau transformasi data ini

terus berlanjut setelah penelitian lapangan di Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat, hingga laporan akhir sepenuhnya tersusun.

b. Triangulasi

Selain reduksi data, teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Seperti membandingkan hasil pengamatan peneliti dari kantor Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat dan tempat-tempat pemberdayaan Mustahik, dengan hasil wawancara kepada kepala pimpinan dan kepala program Baitulmaal Muamalat PWK Jawa Barat, serta mengecek data yang sudah diperoleh sebelumnya.

c. Menarik Kesimpulan

Teknik analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penarikan inti pokok pembahasan atau kesimpulan, penulis menggunakan pendekatan dengan cara kerangka berfikir induktif, yang mana cara ini itu

berawal dari fakta-fakta yang umum atau khusus, dan dari sana peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik lah generalisasinya. Pada penerapannya dalam penelitian, akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah berbagai fakta yang didapatkan dari objek penelitian yaitu Baitulmaal Muamalat PWK Jawa barat. Selain itu, akan melihat bagaimana peristiwa atau kegiatan yang ada dilapangan secara nyata mengenai pemberdayaan mustahik.

